



Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas II SD Negeri Tlogosari Kulon 01

Ayunita Hisbadina Tauqifa¹, Rasiman², Rina Dwi Setyawati³, Lisa Wati⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: ayunita1440@gmail.com, rasiman@upgris.com, rinasetyawati@upgris.ac.id, lisawati1092@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01	Learning difficulties can be interpreted as the inability of students to complete tasks given by the teacher. This study aims to identify students' learning difficulties in the material of addition and subtraction in class II of SDN Tlogosari Kulon 01. This type of research is a qualitative research with a descriptive method. This research was conducted in November 2022 with 3 students at SDN Tlogosari Kulon 01 as subjects. The research instruments were: researchers, tests, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are reduction, data presentation, and conclusions. The validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results showed that: (1) students had difficulty understanding the concept of addition and subtraction, (2) students had difficulty writing down numbers, (3) students had difficulty recognizing place values in addition and subtraction. 4) Students often make mistakes in calculations because they are not careful. From this explanation it can be concluded that there are four difficulties experienced by students in the addition and subtraction material in class II students at SDN Tlogosari Kulon 01.
Keywords: <i>Difficulty learning; Addition and Subtraction.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01	Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II SDN Tlogosari Kulon 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 dengan subjek 3 siswa SDN Tlogosari Kulon 01. Instrument penelitian ini: peneliti, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, (2) siswa kesulitan dalam menuliskan angka, (3) siswa kesulitan dalam mengenal nilai tempat pada penjumlahan dan pengurangan. 4) Siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada empat kesulitan yang dialami siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SDN Tlogosari Kulon 01.
Kata kunci: <i>Kesulitan Belajar; Penjumlahan dan Pengurangan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang, suatu bangsa dapat terlihat baik jika dilihat dari kualitas pendidikan bangsa tersebut Rohman (2022). Pendidikan adalah proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan juga keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi lainnya Hasan (2021:2).

Salah satu pembelajaran yang paling penting yang selalu berhubungan dengan kehidupan

sehari-hari terutama pada tingkat sekolah dasar adalah matematika. Menurut Susanto (2016:185) matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Sutrisno, (2018: 3) Materi penjumlahan dan pengurangan bilangan merupakan salah satu materi pada pokok bahasan di Sekolah Dasar. Penelitian ini lebih difokuskan pada materi penjumlahan dan pengurangan yang diajarkan pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Walaupun materi ini merupakan materi dasar yang masih sederhana, namun apabila dihadapkan pada anak kelas II Sekolah Dasar tersebut, maka tidak menutup kemungkinan akan terdapat

kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari Ningsih, Amaliyah, Rini (2022: 14).

Raharjo, Rasiman, Untari (2021: 100) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kegiatan disertai gejala yang menghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga diperlukan upaya untuk menanggulangi gejala tersebut. Menurut Wood (dalam Yeni, 2014: 4) bahwa beberapa kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut: (1) Kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, (2) Tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, (3) Menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) Tidak memahami simbol-simbol matematika, (5) Lemahnya kemampuan berpikir abstrak, (6) Lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika).

Menurut Rohani, (2021: 18) Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Munirah. (2018: 24) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa karena suatu hal dalam mengikuti pendidikan, tidak mampu mengembangkan potensi dengan optimal, sehingga membutuhkan perhatian untuk mendapat hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Pada sekolah tingkat dasar masih banyak ditemui anak-anak yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda setiap individunya. Selain itu, dengan adanya pergantian kurikulum yang semakin berkembang tentu dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa. Kurikulum yang diberlakukan pada setiap sekolah yaitu kurikulum 2013 Ningsih, Amaliyah, Rini (2022: 14).

Penelitian yang dilakukan Rohani (2021) diperoleh bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal pada materi penjumlahan dan juga pengurangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung menyebutkan bahwa Peserta didik kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam memahami simbol dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika pada soal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan permasalahan yaitu kesulitan siswa dalam memahami pelajaran

matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas II SDN Tlogosari Kulon 01. Hal ini juga didukung dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dimana dari hasil penelitian tersebut terdapat kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, akan dilaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas II SD Negeri Tlogosari Kulon 01".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2017: 6) mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tlogosari Kulon 01 yang bealamat di Perum Bumi Tlogosari, Jalan Kembang Jeruk Raya, Tlogosari Kulon. Subjek penelitian ini yaitu 3 siswa yang diberikan tes kognitif materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SDN Tlogosari Kulon 01.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes evaluasi dalam bentuk uraian berjumlah 5 butir soal. Tes dilakukan agar mengetahui pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II di SDN Tlogosari Kulon 01. Wawancara dilakukan dengan guru kelas II SDN Tlogosari Kulon 01 digunakan untuk studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dari siswa SDN Tlogosari Kulon 01. Selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk menemukan nama siswa yang terkait dalam penelitian seperti hasil pekerjaan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. (Sugiyono, 2017: 482). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber yaitu guru dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan Landasan peneliti dalam membuat tes kognitif penjumlahan dan pengurangan adalah kompetensi dasar yang ada di buku guru kelas II Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 yaitu KD 3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan juga pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan dan KD 4.3 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan. Ruang lingkup dalam tema 1 subtema 4 pembelajaran 1 siswa berlatih menyelesaikan soal penjumlahan bersusun pendek, sedangkan pembelajaran 3 siswa berlatih menyelesaikan soal pengurangan bersusun pendek, dan pada pembelajaran 4 siswa dilatih menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan juga pembelajaran 6 siswa dilatih menyelesaikan soal cerita pengurangan.

Dengan lima butir soal yang terdiri dari dua soal penjumlahan dan pengurangan bersusun dan tiga soal cerita penjumlahan dan pengurangan. Siswa yang mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan yang berbentuk biasa dan soal cerita. Dari hasil wawancara dengan guru terdapat tiga siswa belum dapat menjawab soal tes dengan tepat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap lembar kerja siswa, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa belajar matematika sehingga jawabannya menjadi salah. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan dari hasil tes bahwa siswa kurang memahami konsep dalam teknik penjumlahan dengan cara menyimpan, dan siswa mengerjakan soal langsung tanpa teknik menyimpan sehingga jawaban yang dihasilkan salah. Selain itu siswa belum dapat memahami konsep dalam mengerjakan soal cerita sehingga jawaban yang dihasilkan kurang tepat. Menurut Fakhrol (2014: 20) bahwa kesulitan siswa pada materi matematika dikarenakan kurangnya pemahaman dalam memahami konsep dan salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Berikut hasil tes dari jawaban siswa. Dilihat dari tes

SN masih ada kesalahan dalam mengerjakan soal dengan cara menyimpan. Didukung dengan wawancara guru kelas II bahwa siswa belum bisa melakukan teknik menyimpan penjumlahan bersusun sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

$$\begin{array}{r} 1. \quad 475 \\ \quad 254 + \\ \hline 619 \end{array}$$

Gambar 1. Kesalahan siswa SN dalam teknik menyimpan

2. Siswa kesulitan menuliskan angka

Dalam penelitian ini siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan angka akan mengakibatkan kesalahan dalam melakukan perhitungan. Menurut Utari (2019: 537) mengatakan bahwa kesulitan dalam melakukan perhitungan penjumlahan dan pengurangan dapat terjadi karena siswa tidak menuliskan angka dengan benar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Abdurrahman (2003) terdapat kesalahan umum salah satunya adalah tulisan yang tidak bisa dibaca dengan benar. Selain itu siswa salah dalam menuliskan angka dikarenakan siswa terlalu buru-buru dalam menulis angka (Ayu, 2022: 149). Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas II SDN Tlogosari Kulon 01 bahwa siswa ZD memang benar ia selalu menuliskan angka 4 seperti angka 9, bahkan seringkali guru membenarkan cara penulisan angka.

5. Ibu membuat 115 kue. Kue tersebut diberikan kepada ibu sebanyak 45 buah. Ibu mendapat kiriman kue dari tetangga sebanyak 40 buah. Berapa banyak kue Ibu sekarang?
Jawab: $115 - 45 + 40 = 110$

Gambar 2. Siswa ZD kesulitan dalam menuliskan angka

3. Siswa kesulitan mengenal nilai tempat pada soal penjumlahan dan pengurangan

Berdasarkan penelitian siswa kelas II SDN Tlogosari Kulon 01 diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mampu memahami nilai tempat bilangan seperti satuan, puluhan dan ratusan. Adapun siswa dalam mengalami kesulitan untuk menentukan nilai tempat yaitu DS yaitu salah saat melakukan perhitungan dari penjumlahan bersusun. Sehingga mengakibatkan siswa dalam memahami nilai tempat antara satuan, puluhan, dan ratusan

asal-asalan akibatnya salah dalam menjawab soal. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Tlogosari Kulon 01 siswa DS belum memahami nilai tempat bilangan satuan, puluhan, dan ratusan. Sehingga siswa tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan yang bersusun. Sejalan dengan pendapat (Rosanti, 2022: 150) bahwa kesalahpahaman tentang nilai tempat akan mempengaruhi anak jika dihadapkan dengan simbol bilangan. Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian Nurwati (2019: 124) bahwa siswa sering terjadi kesalahan dalam menuliskan lambang bilangan berdasarkan nilai tempat.

$$\begin{array}{r} 2. \quad 895 \\ \quad 284 + \\ \hline 10179 \end{array}$$

Gambar 3. Siswa DS salah dalam nilai tempat

4. Siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti

Dari hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Tlogosari Kulon 01 bahwa masih ada siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal sehingga sering melakukan kesalahan dalam memahami soal. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang fokus dalam mengerjakan soal sehingga seringkali siswa salah paham dengan apa yang dimaksud soal tersebut selain itu siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Kandou (2014: 56) juga menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan bagian berhitung dikarenakan kurang ketelitian dalam memahami soal. Sejalan dengan pendapat Rahayu (2016: 24) bahwa kesulitan yang dialami siswa karena salah satunya dalam berhitung mengoperasikan angka secara tidak benar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan rumusan masalah yang telah diuraikan yaitu tentang bagaimana kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SDN Tlogosari Kulon 01. Dan diperoleh kesimpulan yaitu siswa kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan; siswa kesulitan dalam menuliskan angka, siswa kesulitan dalam mengenal nilai tempat pada soal penjumlahan

dan pengurangan; siswa sering melakukan kesalahan perhitungan karena kurang teliti.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123133.
- Jamal, Fakhrol (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI Ipa SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18-36.
- Milkhaturohman, M., Da Silva, S., & Wakit, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 4(2), 94-106.
- Ningsih, S. K., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44-48.
- Rosanti, A., Tahir, M., & Maulyda, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1490-1495.
- Runtukahu, T., & Kandou, S. (2014). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal

cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).

Waskitoningtyas, Srirahayu (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015\2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 24-32.